PERKEMBANGAN IMAN LANSIA MELALUI PELAYANAN PADUAN SUARA: ANALISIS BERDASARKAN TEORI JAMES W. FOWLER DI GKJ PETORAN

Rasi Ebend Damanik[1], Uri Christian Sakti Labeti[2]
[1]PAK Universitas Kristen Teknologi Solo, [2]Universitas Kristen Teknologi Solo
[1]rasiebend@gmail.com[2]urichristian77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the faith development of older adults through choir ministry at GKJ Petoran based on James W /. Fowler's theory of faith development. The research is motivated by the phenomenon of elderly church members who remain actively involved in ministry despite age-related limitations, making it important to examine its relationship with faith development. A descriptive qualitative approach was employed using observation, in-depth interviews, and documentation involving seven active members of the Adiyuswa Choir at GKJ Petoran. The findings indicate that participants perceive choir ministry as an expression of gratitude, a form of devotion to God, and a meaningful way to embody their faith in daily life. Participation in the choir community also contributes to spiritual growth through fellowship, reflection on life experiences, and deeper engagement with sacred music. Interpreted through Fowler's framework, the participants predominantly demonstrate characteristics of the conjunctive faith stage, reflected in greater spiritual reflection, acceptance of life's complexities, deeper trust in God, and the practical expression of faith through service. The study concludes that choir ministry functions not only as a form of church participation but also as an important context for nurturing and strengthening the faith of older adults.

Keywords: *faith development, older adults, choir ministry, James W. Fowler, GKJ Petoran.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan iman lansia melalui pelayanan paduan suara di GKJ Petoran berdasarkan teori perkembangan iman James W. Fowler. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena keaktifan lansia yang tetap terlibat dalam pelayanan gerejawi meskipun menghadapi keterbatasan usia, sehingga menarik untuk dikaji kaitannya dengan perkembangan iman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tujuh anggota aktif Paduan Suara Adiyuswa GKJ Petoran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para lansia memaknai pelayanan sebagai ungkapan syukur, bentuk pengabdian kepada Tuhan, serta sarana menghidupi iman dalam keseharian. Keaktifan dalam komunitas paduan suara juga berkontribusi terhadap pertumbuhan spiritual melalui persekutuan, refleksi pengalaman hidup, dan penghayatan makna lagu-lagu rohani. Berdasarkan analisis menggunakan teori James W. Fowler, perkembangan iman para narasumber menunjukkan karakteristik tahap *conjunctive faith*, yaitu iman yang semakin reflektif, terbuka terhadap kompleksitas kehidupan, berserah kepada Tuhan, dan diwujudkan dalam pelayanan kepada sesama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelayanan paduan suara tidak hanya menjadi bentuk

partisipasi gerejawi, tetapi juga berperan sebagai ruang pembentukan dan pendewasaan iman lansia.

Kata Kunci: perkembangan iman, lansia, pelayanan paduan suara, James W. Fowler, GKJ Petoran.

A. Pendahuluan

Perkembangan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia membawa konsekuensi yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan dan sosial, tetapi juga kehidupan spiritual serta partisipasi mereka dalam komunitas keagamaan. Di lingkungan gereja, lansia tidak lagi dipandang sebagai kelompok yang pasif, melainkan sebagai bagian dari jemaat yang tetap memiliki potensi untuk melayani, membangun persekutuan, dan memberikan teladan iman kepada generasi berikutnya. Salah satu bentuk keterlibatan tersebut tampak melalui pelayanan paduan suara yang memungkinkan para lansia tetap berpartisipasi aktif dalam liturgi dan kehidupan bergereja. Keterlibatan semacam ini menunjukkan bahwa pelayanan bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan fisik, melainkan juga oleh kedewasaan rohani dan komitmen iman yang terus bertumbuh (Dykstra, 2005).

Dalam konteks kehidupan bergereja, paduan suara memiliki fungsi yang melampaui aspek musikal. Paduan suara menjadi wadah persekutuan yang mempertemukan individu dengan latar belakang pengalaman hidup yang beragam untuk bersama-sama memuliakan Tuhan melalui nyanyian dan pelayanan. Melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan, anggota paduan suara saling menguatkan, berbagi pengalaman iman, dan membangun relasi yang mendukung pertumbuhan spiritual. Dengan demikian, pelayanan musik gerejawi dapat dipahami sebagai salah satu bentuk praktik iman yang konkret, yaitu ketika keyakinan kepada Tuhan diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam pelayanan dan kehidupan komunitas (Best, 2003).

Pembahasan mengenai perkembangan iman memperoleh landasan teoritis yang kuat melalui teori James W. Fowler. Fowler memandang iman sebagai proses yang berkembang sepanjang rentang kehidupan manusia dan mengalami perubahan seiring dengan

pengalaman, refleksi, serta interaksi sosial yang dimiliki seseorang (Fowler, 1981). Pada usia lanjut, individu umumnya menunjukkan karakteristik *conjunctive faith*, yaitu tahap ketika iman menjadi lebih reflektif, terbuka terhadap kompleksitas kehidupan, serta diwujudkan dalam sikap yang lebih bijaksana dan penuh penyerahan kepada Tuhan. Perspektif ini memberikan kerangka yang relevan untuk memahami bagaimana pengalaman hidup dan pelayanan gerejawi dapat memengaruhi perkembangan iman para lansia.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian mengenai lansia masih berfokus pada aspek psikologis, kesehatan, atau pelayanan pastoral, sedangkan penelitian yang menghubungkan perkembangan iman lansia dengan keaktifan dalam pelayanan paduan suara masih relatif terbatas. Padahal, komunitas paduan suara menyediakan ruang yang unik bagi lansia untuk terus menghidupi panggilan pelayanannya, memaknai perjalanan hidup, dan memperkuat relasi dengan sesama jemaat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pelayanan paduan suara berkontribusi terhadap perkembangan iman pada masa lanjut usia.

Fenomena tersebut tampak secara nyata di GKJ Petoran, Surakarta. Sejumlah anggota lansia tetap menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengikuti latihan maupun pelayanan paduan suara meskipun telah memasuki usia lanjut. Mereka tidak hanya mempertahankan kehadiran secara rutin, tetapi juga memaknai pelayanan sebagai bentuk ungkapan syukur, pengabdian kepada Tuhan, serta kesempatan untuk terus bertumbuh dalam iman. Pengalaman ini menarik untuk ditelaah karena memperlihatkan bahwa usia lanjut tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk tetap aktif berkontribusi dalam kehidupan bergereja dan mengembangkan spiritualitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan iman lansia melalui pelayanan paduan suara di GKJ Petoran dengan menggunakan perspektif teori perkembangan iman James W. Fowler. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi bentuk keaktifan lansia dalam pelayanan paduan suara, menganalisis perkembangan

iman mereka berdasarkan tahapan Fowler, serta menjelaskan hubungan antara keaktifan pelayanan dan perkembangan iman. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian teologi praktis mengenai pelayanan lansia sekaligus memberikan kontribusi bagi gereja dalam mengembangkan pelayanan yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan iman jemaat pada setiap tahap kehidupan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami perkembangan iman lansia melalui pelayanan paduan suara di GKJ Petoran secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pemaknaan, dan refleksi iman para partisipan berdasarkan perspektif mereka sendiri (Creswell, 2014). Fokus penelitian diarahkan pada hubungan antara keaktifan lansia dalam pelayanan paduan suara dengan perkembangan iman yang dianalisis menggunakan teori perkembangan iman James W. Fowler.

Subjek penelitian terdiri atas tujuh anggota aktif Paduan Suara Adiyuswa GKJ Petoran yang berusia 60 tahun ke atas dan telah terlibat dalam pelayanan paduan suara selama lebih dari sepuluh tahun. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keaktifan dalam pelayanan serta kesediaan untuk memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami konteks pelayanan dan interaksi antaranggota paduan suara, sedangkan wawancara bertujuan menggali pengalaman, motivasi, makna pelayanan, serta perkembangan iman para narasumber. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui pencatatan kegiatan pelayanan dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Pada tahap reduksi, data hasil wawancara dan observasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan tema-tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel tematik untuk memudahkan identifikasi pola yang muncul. Tahap akhir dilakukan melalui penafsiran data dengan mengorelasikan temuan lapangan terhadap teori perkembangan iman James W. Fowler sehingga diperoleh pemahaman mengenai bentuk keaktifan lansia, karakteristik perkembangan iman mereka, serta hubungan antara pelayanan paduan suara dan pertumbuhan iman pada masa lanjut usia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan utama penelitian mengenai perkembangan iman lansia melalui pelayanan paduan suara di GKJ Petoran. Hasil wawancara terhadap tujuh narasumber menunjukkan bahwa keaktifan pelayanan, pemaknaan terhadap pelayanan, serta pengalaman hidup memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan iman mereka. Untuk mempermudah pemahaman, temuan penelitian dirangkum dalam beberapa tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Keaktifan Narasumber dalam Pelayanan Paduan Suara

Indikator	Hasil
Jumlah narasumber	7 orang
Rentang Usia	62–79 tahun
Status keaktifan	Seluruh narasumber masih aktif melayani
Lama partisipasi	Seluruhnya > 10 tahun
Keterlibatan komunitas	Adiyuswa serta Langen Sekar, Pelita Kasih, dan Hosana

Berdasarkan Tabel 1, seluruh partisipan merupakan lansia yang tetap aktif dalam pelayanan paduan suara dan telah melayani lebih dari sepuluh tahun. Bahkan beberapa narasumber terlibat dalam lebih dari satu komunitas paduan suara di GKJ Petoran. Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan tidak berhenti ketika seseorang memasuki usia lanjut, tetapi justru dapat menjadi bagian penting dari kehidupan spiritual yang berkelanjutan.

Tabel 2 Motivasi dan Makna Pelayanan Paduan Suara

Tema	Kecenderungan temuan
Alasan bergabung	Memuji Tuhan, mengabarkan Injil, menyalurkan hobi
Makna pelayanan	Ungkapan syukur kepada Tuhan, Bentuk pengabdian kepada Tuhan, Bentuk pengabdian kepada Tuhan, Mengisi masa lansia secara bermakna.

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa motivasi spiritual menjadi alasan dominan para narasumber dalam mengikuti pelayanan paduan suara. Meskipun terdapat unsur hobi dan kesenangan bermusik, hampir seluruh narasumber memandang pelayanan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan. Selain itu, pelayanan dipahami sebagai kesempatan untuk tetap produktif, memberi teladan, dan mengisi masa lanjut usia dengan aktivitas yang bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa pelayanan memiliki dimensi spiritual yang lebih kuat daripada sekadar aktivitas musikal.

Tabel 3 Indikator Perkembangan Iman dan Peran Komunitas

Aspek	Temuan Dominan
Perubahan iman	Semakin reflektif
Sikap spiritual	Semakin berserah kepada Tuhan
Wujud iman	Diimplementasikan melalui pelayanan
Faktor pembentuk iman	Pertolongan Tuhan dan pengalaman pelayanan
Peran komunitas	Mempererat persekutuan, membantu menghayati firman melalui lagu, dan memberikan dukungan emosional.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 3, perkembangan iman para narasumber ditandai oleh meningkatnya kemampuan refleksi terhadap pengalaman hidup dan sikap penyerahan diri kepada Tuhan. Berbagai pergumulan keluarga, pekerjaan, kesehatan, maupun pengalaman pelayanan tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai proses yang memperdalam iman. Selain itu, komunitas paduan suara berfungsi sebagai ruang persekutuan yang memperkuat relasi antarsesama,

membantu penghayatan firman Tuhan melalui lagu-lagu rohani, serta memberikan dukungan emosional dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara keaktifan pelayanan dan perkembangan iman lansia. Keikutsertaan yang konsisten dalam pelayanan paduan suara tidak hanya menghasilkan kontribusi bagi kehidupan liturgis gereja, tetapi juga membentuk cara para lansia memaknai pengalaman hidup dan menjalankan imannya. Dalam perspektif James W. Fowler, karakteristik tersebut menunjukkan kecenderungan menuju tahap *conjunctive faith*, yaitu tahap ketika individu mampu menerima kompleksitas kehidupan dengan sikap yang lebih reflektif, mengintegrasikan pengalaman hidup dengan keyakinan religius, serta mengekspresikan iman melalui tindakan nyata (Fowler, 1981). Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa komunitas paduan suara berperan sebagai lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual. Interaksi yang terbangun melalui latihan, pelayanan ibadah, dan relasi antaranggota menciptakan ruang untuk saling menguatkan dan mempertahankan komitmen pelayanan. Dengan demikian, paduan suara di GKJ Petoran tidak hanya berfungsi sebagai media musik gerejawi, tetapi juga sebagai komunitas iman yang memfasilitasi proses pendewasaan spiritual para lansia. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perkembangan iman tidak berlangsung secara individual semata, melainkan dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dalam komunitas dan praktik pelayanan yang dijalani secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

K Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan paduan suara memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan iman lansia di GKJ Petoran. Seluruh narasumber tetap aktif dalam pelayanan meskipun telah memasuki usia lanjut dan memaknai keterlibatan tersebut sebagai ungkapan syukur, bentuk pengabdian kepada Tuhan, serta sarana untuk menghidupi iman secara nyata. Keaktifan dalam komunitas paduan suara juga menjadi ruang yang memperkuat persekutuan, mendorong refleksi atas pengalaman

hidup, serta membantu para lansia menghayati nilai-nilai iman melalui pelayanan bersama.

Berdasarkan analisis menggunakan teori perkembangan iman James W. Fowler, karakteristik iman para narasumber menunjukkan kecenderungan pada tahap *conjunctive faith*, yang ditandai dengan sikap iman yang semakin reflektif, penyerahan diri yang lebih mendalam kepada Tuhan, serta kemampuan mengintegrasikan pengalaman hidup dengan praktik pelayanan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pelayanan paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas liturgis, tetapi juga menjadi media yang mendukung pertumbuhan dan pendewasaan iman pada masa lanjut usia.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi gereja agar terus mengembangkan pelayanan paduan suara sebagai ruang pembinaan spiritual yang inklusif bagi seluruh kelompok usia, termasuk lansia. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, membandingkan beberapa gereja atau denominasi, atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) sehingga hubungan antara keaktifan pelayanan dan perkembangan iman dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Bakker, A., & Zubair, A. C. (1990). *Metodologi penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Banks, R. (1994). *Paul's idea of community: The early house churches in their historical setting*. Peabody, MA: Hendrickson Publishers.

Best, H. M. (2003). *Unceasing worship: Biblical perspectives on worship and the arts*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press.

Browning, D. S. (1987). *Religious thought and the modern psychologies*. Philadelphia, PA: Fortress Press.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Boston, MA: Pearson.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*

(3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dykstra, C. (2005). *Growing in the life of faith: Education and Christian practices*. Louisville, KY: Westminster John Knox Press.

Erikson, E. H. (1982). *The life cycle completed*. New York, NY: W. W. Norton & Company.

Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. San Francisco, CA: Harper & Row.

Fowler, J. W. (1987). *Faith development and pastoral care*. Philadelphia, PA: Fortress Press.

Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil, 27*(3), 283–285.

Helaluddin, & Wijaya, H. (2021). Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori dan praktik. *Jurnal Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 20*(2), 118–120.

Khairunnisa, Sari, D. P., Putri, T. I., & Lesmana, J. (2026). Pendekatan strategis dalam pengumpulan data kualitatif: Studi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam lingkungan dakwah mahasiswa. *Qalam Lil Mubtadiin, 3*(2), 8–10.

Limbong, S. (2024). Hidup bersama dengan rukun untuk membarui dalam Mazmur 133:1 (Menguatkan penatalayanan gereja dengan kebersamaan dan kerukunan menuju gereja yang unggul melayani). *Bulletin of Community Engagement, 4*(2), 693.

Luther, M. (1965). *Luther's works* (Vol. 53, U. S. Leupold, Ed.). Philadelphia, PA: Fortress Press.

MacKinlay, E. (2006). *Spiritual growth and care in the fourth age of life*. London, England: Jessica Kingsley Publishers.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moberg, D. O. (2001). *Aging and spirituality: Spiritual dimensions of aging theory, research, practice, and policy*. New York, NY: Routledge.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Osmer, R. R. (2008). *Practical theology: An introduction*. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing.

Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Observasi, wawancara, dan triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education, 5*(4), 540–543.

Sari, M., & Asmendri. (2021). Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA. *Jurnal Informasi*

dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 5(1), 44–46.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, W. (1994). *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, metode, dan teknik*. Bandung: Tarsito.

Swinton, J. (2012). *Aging and spirituality*. London, England: SCM Press.

Warren, R. (2002). *The purpose driven life*. Grand Rapids, MI: Zondervan.

Westerhoff, J. H., III. (2012). *Will our children have faith?* (Rev. ed.). Harrisburg, PA: Morehouse Publishing.

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.